

Menyandang status sebagai penerima beasiswa itu tidak semudah yang dibayangkan. Kemanapun kaki melangkah, ada kewajiban yang harus dilakukan, yaitu menjaga nama baik beasiswa dan senantiasa berhati-hati dalam menggunakan dana beasiswa tersebut. Banyak rasa yang dirasakan, rasa senang itu sudah pasti, rasa haru pun ada, bingung juga ada, dan rasa tidak percaya. Itu semua rasa yang saya rasakan setelah mengetahui lolos beasiswa IKALISTA. Tidak ada yang berubah dalam diri ataupun keseharianku setelah mendapat beasiswa IKALISTA. Semua berjalan lancar seperti biasanya. Pola hidup berubah jadi hedon? Ahh... tidak. HP baru? Sepatu baru? Itu juga tidak. HP baru, sepatu baru, baju baru itu mungkin saja, tapi tidak dibeli dari hasil mendapat dana beasiswa. Ada kebutuhan lain yang jauh lebih penting dari sekedar HP, sepatu, atau baju, yaitu UKT.

Dengan dana beasiswa IKALISTA yang diberikan, membantu membiayai UKT-ku di semester 4. Hal itu sangat membantu meringankan beban biaya yang dikeluarkan orang tua, mengingat mulai di tahun ini tidak hanya membiayai UKT-ku saja, melainkan juga harus membiayai UKT adikku yang nominal UKT-nya lebih besar dari nominal UKT-ku. Pernah saya mengajukan banding UKT ke fakultas, tetapi sampai detik ini belum ada keputusan apa-apa. Setidaknya beasiswa IKALISTA sudah banyak membantu finansial khususnya untuk orang tua saya.

Manfaat yang didapat dari beasiswa, apalagi beasiswa IKALISTA ini tidak melulu soal mendapat uang di tiap semester guna meringankan beban pengeluaran orang tua. Tetapi, juga memotivasi saya untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik dan keaktifan organisasi di himpunan mahasiswa statistika (HIMASTA).

Kami bangga dengan adanya beasiswa IKALISTA. Beasiswa yang diberikan oleh alumni statistika, yang merupakan wujud kepedulian terhadap dunia pendidikan dan sebagai bentuk peran serta alumni terhadap almamater statistika Undip. Alumni yang sudah sukses dengan karir masing-masing saja masih memikirkan kita yang masih kuliah. Di FSM sendiri, belum ada beasiswa alumni selain di statistika. Maka dari itu, itu menjadi kelebihan tersendiri di jurusan statistika.

Dalam acara Sharing Scholarship yang diadakan oleh Departemen Kesejahteraan Mahasiswa dan Sosial Himasta 2016, saya dan teman-teman beswan IKALISTA lainnya berkesempatan memberikan testimoni tentang kemanfaatan dan hal-hal yang terkait dengan beasiswa IKALISTA kepada mahasiswa baru 2016. Dalam kesempatan itu, saya rasa sangat efektif untuk memperkenalkan beasiswa IKALISTA. Juga memotivasi maba untuk semangat mencari beasiswa. Biasanya, ketika baru membaca persyaratan suatu beasiswa saja sudah

dirasa sulit dan rumit, sehingga merasa malas kemudian mengurungkan niat mendaftar beasiswa. Sehingga maba perlu dihimbau untuk tidak berpikiran gagal sebelum mencoba.

Sebagai staff Departemen Kesejahteraan Mahasiswa dan Sosial Himasta, selain kuliah, saya juga bertugas menginfokan beasiswa dan lowongan kerja, serta informasi kemahasiswaan lainnya kepada warga statistika. Tak jarang ada mahasiswa yang bertanya mengenai berkas ataupun tatacara mendaftarnya. Karena sudah pengalaman menjadi pemburu beasiswa, ditolak beasiswa, dan Alhamdulillah penerima beasiswa, jadi tidak terlalu bingung untuk menjawabnya. Juga dengan ini, berkesempatan menghimbau maba khususnya untuk aktif dalam acara-acara Himasta, baik itu menjadi peserta maupun panitia. Karena beasiswa tidak selalu mencari mahasiswa ber-IPK tinggi, tetapi juga mencari mahasiswa yang aktif berorganisasi.